

**PENERAPAN METODE SQ3R UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS PUISI PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 14 DENPASAR**

Siti Ainun Jariah¹, I Komang Widana Putra^{2*}
Universitas Mahasaraswati Denpasar
*Email: mangwidana@unmas.ac.id²**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks puisi siswa kelas VIII-E SMP Negeri 14 Denpasar melalui penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya metode SQ3R. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 55,84 pada pra-siklus menjadi 72,05 pada siklus I, dan mencapai 83,81 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga meningkat dari 14% pada pra-siklus menjadi 60% pada siklus I, dan 90% pada siklus II. Metode SQ3R terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya pada materi teks puisi.

Kata Kunci: membaca pemahaman, SQ3R, teks puisi, SMP

Abstract

This research aims to improve the reading comprehension ability of poetry texts in class VIII-E students at SMP Negeri 14 Denpasar through the application of the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) method. This research is Classroom Action Research (PTK). Data is collected through observation and tests. The research results showed that there was a significant increase in students' reading comprehension abilities after implementing the SQ3R method. The average student score increased from 55.84 in the pre-cycle to 72.05 in the first cycle, and reached 83.81 in the second cycle. The percentage of students' classical learning completeness also increased from 14% in the pre-cycle to 60% in cycle I, and 90% in cycle II. The SQ3R method has proven to be effective in improving students' reading comprehension skills, especially in poetry text material.

Keywords: reading comprehension, SQ3R, poetry text, junior high school

1. PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang esensial untuk ditingkatkan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurur data PISA dalam laman OECD Education GPS, aspek membaca anak-anak Indonesia berada di peringkat 71 dari 81 dunia, hal ini dikarenakan rata-rata anak usia 15 tahun mendapat skor 359 poin dalam membaca dibandingkan dengan rata-rata 476 poin di negara-negara OECD. Oleh karena itu, membaca menjadi elemen penting yang terus diusahakan guru untuk meningkatnya literasi terutama dalam menyerap dan memilah informasi oleh peserta didik Indonesia.

Berkaca pada keadaan zaman yang serba cepat ini, kemampuan dalam menyerap informasi sangat penting untuk dimiliki setiap orang agar dapat mengikuti laju perkembangan zaman. Kini berbagai macam informasi dengan mudahnya didapatkan, untuk mengimbanginya setiap orang dituntut memiliki kemampuan membaca terutama membaca pemahaman yang memadai (Ilmi *et al*, 2017). Dengan membaca memungkinkan seseorang memahami informasi melalui makna kata-kata yang disampaikan melalui berbagai media yang tersedia saat ini. Semakin tinggi kemampuan membaca seseorang, semakin optimal pula kemampuannya dalam menyerap informasi.

Membaca pemahaman merupakan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh, baik secara eksplisit maupun implisit (Tarigan, 2008). Hal ini mencakup kemampuan untuk menginterpretasi, menilai, dan mengaplikasikan informasi dari teks ke dalam kehidupan nyata. Kemampuan inilah yang dibutuhkan siswa dalam memahami teks bacaan yang mereka pelajari di kelas, tidak terkecuali pada pembelajaran teks puisi di kelas VIII-E SMP Negeri 14 Denpasar. Menurut Launjara (2024) puisi adalah seni sastra untuk menyampaikan perasaan, gagasan, atau pengalaman melalui ritme, suara, makna, dan citra dengan ciri khas penggunaan bahasa dan kata-kata yang kreatif. Oleh karena itu, teks puisi merupakan karya sastra yang memiliki bahasa yang khas sehingga menuntut pembacaan kritis pada tataran kedua, hal ini tentu memerlukan pembacaan yang berulang untuk peserta didik SMP dalam memahaminya.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap kemampuan membaca teks pemahaman peserta didik di kelas tersebut menunjukkan bahwa hampir keseluruhan peserta didik kelas VIII-E masih kesulitan untuk menunjukkan kemampuan memahami isi puisi yang di baca. Dilihat secara nilai, tingkat capaian KKM yaitu 75 hanya diraih oleh beberapa peserta didik saja dalam tes pratindakan dengan mengisi pertanyaan yang mengulik informasi dalam teks puisi. Peneliti menemukan beberapa penyebab diantaranya, peserta didik memiliki kesadaran dan motivasi yang rendah akan membaca suatu teks bahkan informasi atau narasi pendek sebagai instruksi dalam buku. Kemudian tingkat fokus mereka yang rendah sehingga memerlukan pembacaan yang dilakukan lebih dari tiga kali serta jam pelajaran yang rawan yaitu di akhir waktu sekolah pada siang hari sehingga kegiatan membaca semakin membuat mereka mengantuk. Beberapa penyebab tersebut juga divalidasi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengampuni kelas VIII-E.

Pentingnya kemampuan membaca pemahaman dilatarbelakangi fakta yang ada di kelas tersebut perlu ditangani secara serius. Penangan dapat dilakukan dengan menerapkan strategi, metode, model, ataupun teknik pembelajaran yang tepat sesuai permasalahan yang ada. Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada teks puisi. Metode pembelajaran ini diperkenalkan oleh Prof. Francis P. Robinson pada tahun 1941 yaitu psikolog dari Ohio State University sebagai metode pembelajaran membaca yang sistematis dan praktis dengan tujuan mendalami isi bacaan secara intensif.

Dalam pembelajaran, penelitian yang menggunakan strategi SQ3R telah dilakukan oleh Ilmi *et al* (2017). Penelitian yang berjudul "Metode Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman" tersebut mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran membaca di SD kelas V dengan menerapkan metode SQ3R mengalami peningkatan. Penggunaan metode tersebut tidak hanya berupa kegiatan membaca saja, melainkan menciptakan pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif dengan menentukan ide pokok, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali berdasarkan teks bacaan yang telah dibacanya. Selain itu, penelitian oleh Yuniari (2024) juga memperkuat bahwa langkah-langkah SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) yang ia lakukan di peserta didik SMP secara sistematis membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan menemukan informasi penting, serta menyampaikan kembali isi bacaan dengan lebih baik.

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang telah dipaparkan di atas, peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian mengenai "Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Puisi pada Siswa VIII SMP Negeri 14 Denpasar".

2. METODE

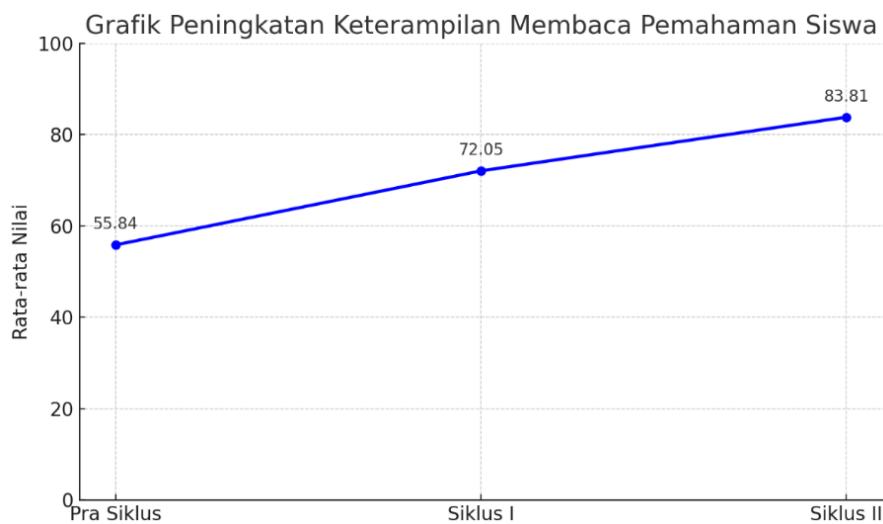
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII-E SMP Negeri 14 Denpasar yang berlokasi di kota Denpasar, provinsi Bali dengan jumlah 43 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman teks puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Model penelitian yang digunakan adalah menurut Kemmis dan McTaggart yang dilakukan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, serta (4) refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya sehingga terdapat kesinambungan perbaikan dalam praktik pembelajaran. Data dikumpulkan melalui tes kognitif (pre-test dan post-test) dan lembar observasi aktivitas siswa. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan individu dan klasikal dihitung untuk menilai efektivitas tindakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama tiga tahapan yaitu pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2 diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII E SMP Negeri 14 Denpasar yang dapat diketahui melalui grafik berikut ini:



Gambar 1. Data Hasil Penelitian

Grafik di atas menunjukkan perkembangan rata-rata nilai tes yang menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa dari pra tindakan, siklus I hingga siklus II.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode SQ3R pada siswa, menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siswa untuk merespon baik melalui sikap dan motivasi diri yang dilakukan di dalam kelas seperti: (1) siswa mampu mengaplikasikan diri dengan baik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R, (2) siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan antusias ketika diberikan e-modul pembelajaran terintegrasi SQ3R pada siklus II, (3) siswa menjadi lebih percaya diri dalam menuliskan kembali pendapatnya megenai isi puisi, (4) metode ini mampu untuk menumbuhkan kebiasaan positif bagi siswa, yang di mana membiasakan siswa dalam memahami suatu teks dengan membangun pengetahuan awal terlebih dahulu.

Pembahasan

Pada penelitian ini, menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan adanya penerapan metode SQ3R pada siswa kelas VIII E di SMP Negeri 14 Denpasar. Menurut Oktrifianty (2021) kemampuan membaca pemahaman merupakan kecakapan dalam membangun makna untuk memperoleh pesan penulis dengan cara mengkonstruksikan pesan yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman membaca. Oleh karena itu penelitian ini fokus pada kemampuan membaca, memahami dan menemukan pesan dalam puisi yang di baca siswa. Hal ini memenuhi salah satu tujuan dari membaca pemahaman menurut Riyanti (2021) diantaranya meningkatkan kecerdasan, mampu mengakses informasi, dan memahami sejenis bacaan diantaranya: (a) standar-standar atau norma-norma kesastraan; (b) resensi kritis; (c) drama tulis; (d) pola-pola fiksi dan memahami pengalaman hidup para penulis kreafit di bidang fiksi, drama, puisi, biografi, otobiografi, esai popular yang hendak disampaikan penulis kepada para pembaca. Hal inilah menunjukkan membaca pemahaman ditujukan untuk membaca sastra seperti teks puisi, sebagai keterampilan yang bersifat pemahaman (comprehension skills).

Berdasarkan pada hasil penelitian selama tiga tahapan diperoleh peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks puisi siswa VIII E SMP Negeri 14 Denpasar. Hal ini ditinjau dari nilai rata-rata kelas siswa yang meningkat (baca tabel 4) yaitu pada tes awal (*pre-test*) sebesar 55,84, kemudian pada siklus I menjadi 72,05 dan meningkat menjadi 83,81 pada siklus II. Puncaknya peningkatan kemampuan membaca pemahaman

siswa ini karena adanya penerapan metode SQ3R dengan adanya modifikasi penggunaan media pembelajaran yaitu e-modul pembelajaran siswa terintegrasi SQ3R pada siklus II. Hal ini memperkuat pendapat Huda (2013) bahwa metode SQ3R adalah metode pemahaman yang membantu peserta didik berpikir tentang teks yang dibacanya. Lebih dari itu mereka melakukan dengan sintak yang terarah, adapun lima tahapan metode SQ3R menurut Rauda (2023) yaitu *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Kegiatan *survey* dan *question* membantu siswa fokus pada ide pokok bacaan, sedangkan *read* dan *recite* mendorong siswa untuk menginternalisasi isi bacaan dan menyampaikannya kembali dengan bahasa sendiri.

Rahmi & Marnola (2020) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman merupakan membaca dalam artian memahami isi bacaan yang merepresentasikan penulis terkait ide, pikiran, gagasan serta pendapat. Oleh karena itu, terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi teks (bacaan) dengan mengonstruksi makna di dalamnya. Kegiatan awal dari penelitian ini yaitu awal (*pre-test*). Tes awal dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII-E SMP Negeri 14 SMP Denpasar. Soal tes awal yang digunakan telah dikonsultasikan dengan guru untuk menyesuaikan dengan materi yang telah disampaikan. Tes awal dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 80 menit dengan meminta siswa untuk mengisi *form* terkait materi puisi dalam bentuk uraian.

Tabel 1. Data Hasil Tes Awal (Pratindakan)

Hasil Tes Awal	
Rata-Rata Nilai Siswa	55, 84
Ketuntasan Klasikal	16, 28 %
Jumlah siswa Tidak Tuntas	37

Tabel 1 menunjukkan hasil tes awal bahwa sebagian besar siswa kelas VIII E SMP Negeri 14 Denpasar memiliki kemampuan membaca pemahaman teks puisi yang rendah atau kurang. Data nilai yang diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa yakni 43 orang, diantaranya yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 37 siswa dan 6 siswa lainnya sudah mencapai atau lebih dari batas minimal. Rata-rata nilai siswa hanya **55,84**, dengan ketuntasan klasikal sebesar **16,28%**. Mayoritas siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami isi puisi, kurang percaya diri, dan rendahnya minat baca. Selain faktor penyebab dari siswa, diyakini adanya metode pembelajaran

yang masih digunakan oleh guru yaitu dominan menjelaskan atau ceramah yang membuat siswa hanya fokus untuk malas membaca sehingga siswa kurang aktif untuk kegiatan membaca secara intensif terutama untuk menyimpulkan mengenai materi yang dibaca, dengan demikian proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Hasil dari tindakan tersebut menjadi dasar untuk menerapkan metode SQ3R dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Melalui metode ini dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan cara yang menyenangkan.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siklus I

Objek Pengamatan	Hasil Pengamatan	Keterangan
a. Nilai Rata-rata Kelas	72, 05	Dari 43 orang peserta didik terdapat 32 orang yang telah mencapai nilai sesuai kriteria dan 11 orang yang nilainya belum mencapai kriteria.
b. Ketuntasan Klasikal	69,77%	

Berdasarkan Tabel 2 bahwa setelah diberikan tindakan telah terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang diketahui dari banyaknya peserta didik yang mencapai nilai KKM adalah 32 orang (72,1%) dengan nilai rata-rata 72,05. Peningkatan ini terjadi berkat aktivitas siswa yang mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran, meskipun beberapa siswa masih merasa malu atau belum terbiasa dengan metode tersebut. Namun, masih ada **11 (27%) siswa** yang belum mencapai nilai tuntas. Hal ini disebabkan siswa terlihat bosan dengan media buku yang digunakan sehingga memerlukan inovasi media belajar yang digunakan dan masih banyak siswa yang sulit dalam menuliskan kembali isi puisi dengan mengembangkan menggunakan bahasanya sendiri.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Siklus II

Objek Pengamatan	Hasil Pengamatan	Keterangan
Hasil Belajar		Keseluruhan siswa yaitu 43
a. Nilai Rata-rata Kelas	83,81%	orang memenuhi KKM dan
b. Ketuntasan Klasikal	90 %	ketuntasan klasikal.

Dari data pada tabel 3 menunjukkan bahwa setelah diberikan tindakan penerapan metode SQ3R berbantuan e-modul pembelajaran siswa dan pendekatan dengan diskusi interaktif telah terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman secara klasikal dari siklus I ke siklus II menjadi 90 %. Rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I sebesar

72,05 meningkat sebesar 16,33 menjadi 83,81 pada siklus II. Peningkatan terjadi pada nilai siswa yang telah memenuhi dan melebihi KKM seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai			Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1.	Aderyan Putra Arifin	40	60	80	Meningkat
2.	Aulia Rahim	45	68	80	Meningkat
3.	Aulia Rahman	50	75	85	Meningkat
4.	Ayu Frangipani Prabhaswari Giri	70	85	95	Meningkat
5.	Cokorda Gede Agung Premana Mahanatha	75	80	90	Meningkat
6.	Difani Saraswati	60	78	85	Meningkat
7.	Gede Defan Kurnia	30	50	78	Meningkat
8.	Gede Josha Ariadi Putra	75	88	94	Meningkat
9.	Gede Wastu Ambara Sanjaya	40	65	82	Meningkat
10.	I Dewa Ayu Oka Intan Rastini	60	70	84	Meningkat
11.	I Gede Aditya Pratama	65	78	88	Meningkat
12.	I Gede Andika Wiguna Pratama	60	80	90	Meningkat
13.	I Kadek Aryaweda Narsya Pradnyana	45	75	85	Meningkat
14.	I Kadek Satwika Kansana Putra	70	78	88	Meningkat
15.	I Made Mikal Ary Dwi Dharma	40	60	80	Meningkat
16.	I Nyoman Ramanthara	40	65	82	Meningkat
17.	I Putu Aditya Wiguna	50	78	88	Meningkat
18.	I Putu Kenzie Aditya Kumara	50	70	88	Meningkat
19.	I Putu Kenzie Ananda Kayana	40	75	85	Meningkat
20.	I Wayan Diana Putra Atmaja	60	70	88	Meningkat
21.	I Wayan Gede Candra Murditya	70	88	95	Meningkat
22.	I Wayan Satria Widiarta	50	60	78	Meningkat
23.	Ida Ayu Putu Mirah Budiartini	70	88	94	Meningkat
24.	Ida Ayu Trisna Icasia Apsari	30	50	78	Meningkat
25.	Ida Bagus Putu Bajra Diatmika Manuaba	45	78	80	Meningkat

26.	Kadek Bagas Dwi Saputra Yasa	40	70	78	Meningkat
27.	Kadek Dwieka Putri Dharmawan	70	88	96	Meningkat
28.	Kesya Mesiandria Putri	75	90	95	Meningkat
29.	Ketut Wirawan	40	75	80	Meningkat
30.	Komang Adi Okta Yasiantama Putra	45	75	82	Meningkat
31.	Krishna Natha Anubhava Vijana	70	78	85	Meningkat
32.	Luh Putu Shri Gayatri Dyah Pittaloka	50	88	95	Meningkat
33.	Ni Kadek Cita Juliani	75	88	94	Meningkat
34.	Ni Kadek Ghita Swarini	75	88	90	Meningkat
35.	Ni Kadek Imelia Elda Cahyanti	50	75	80	Meningkat
36.	Ni Ketut Yuniantari	65	85	90	Meningkat
37.	Ni Made Ayu Swari Giri Putri	60	78	85	Meningkat
38.	Ni Made Indira Ardhita Putri	55	78	83	Meningkat
39.	Ni Putu Syifa Cahyani	75	80	88	Meningkat
40.	Putu Aurelia Pradnyandewi Candradinata	70	88	95	Meningkat
41.	Putu Ayu Pratiwi	76	88	96	Meningkat
42.	Putu Ayu Setiari Regina Putri	70	75	82	Meningkat
43.	Ni Luh Padmani Ayaka	70	88	92	Meningkat
Jumlah		2401	3098	3604	
Rata-rata		55,84	72,05	83,81	

Berdasarkan tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa memasuki siklus I, terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 72,05 setelah menggunakan metode SQ3R. Peningkatan ini mencerminkan adanya dampak positif dari tindakan pembelajaran yang mulai diterapkan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Ketuntasan klasikal pun mengalami lonjakan menjadi 62,79%, menandakan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa telah mencapai nilai tuntas. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian hasil terapan dengan pendapat Ilmi *et al* (2017) terkait kelebihan metode SQ3R diantaranya a) Lebih memberikan pemahaman yang luas tentang materi pelajaran yang terdapat didalam buku teks tersebut, b) Membuat siswa menjadi lebih aktif, c) Membuat siswa terarah langsung pada inti sari atau kandungan-kandungan pokok materi yang tersirat dan tersurat dalam

teks bacaan. Sehingga tidak menutup kemungkinan mencapai proses pembelajaran yang efektif sesuai tujuan yang diharapkan.

Pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat signifikan menjadi 83,81. Seluruh siswa berhasil mencapai nilai ≥ 75 , sehingga ketuntasan klasikal mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus II sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Peningkatan yang konsisten dari pra siklus hingga siklus II menegaskan keberhasilan proses tindakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII E di SMP Negeri 14 Denpasar tahun ajaran 2024/2025 dapat diterapkan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks puisi.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa ini juga terjadi karena proses pembelajaran di kemas secara menarik, siswa dilibatkan secara langsung untuk mencari tahu tentang penyair dan puisi yang diberikan guru. Siswa dapat langsung menjawab pertanya-pertanyaan pada tahap *question* dengan mengungkapkan langsung di kelas saat pembelajaran sehingga sistem belajar juga dilaksanakan bersifat terbuka untuk saling diskusi jawaban yang tepat. Hal ini dapat memberi kesempatan kepada siswa bisa menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengungkapkan isi suatu teks yang dibaca dengan pemahamannya sendiri melalui proses memahami yang mendalam. Penerapan metode SQ3R tidak hanya mengajak siswa untuk belajar dengan membaca secara intensif namun memadukan bagaimana praktik pembelajaran dapat dikolaborasikan dengan e-modul sebagai patokan kegiatan siswa di dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak menjadi membosankan dengan desain yang menarik dan dapat diakses kapan saja.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, kesimpulan penelitian ini adalah : 1). Kesimpulan pertama yaitu penerapan metode SQ3R dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia berhasil dilakukan dengan modifikasi dan penyesuaian dengan keadaan kelas. Setiap tahapannya dilaksanakan selama 3 jam pelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Tahap *survey* yaitu peserta didik diminta untuk mengamati teks puisi dan mencari informasi penting terkait puisi maupun penyairnya, 2) Tahap *question*, yaitu peserta didik diminta untuk memahami pertanyaan

yang telah diberikan oleh guru, 3) Tahap *read*, yaitu peserta didik diberikan waktu yang lebih lama untuk membaca keseluruhan isi puisi dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan. Guru mengarahkan kepada peserta didik untuk membaca dalam hati, 4) Tahap keempat *recite*, yaitu setelah membaca keseluruhan cerita, peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan tanpa membuka buku atau E-modul, 5) Tahap *review*, yaitu peserta didik diminta untuk meninjau kembali semua jawaban. 2). Kesimpulan Kedua penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 14 Denpasar tahun ajaran 2024/2025. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada tes awal 55,84 dari jumlah keseluruhan sebanyak 43 siswa. Pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan perolehan nilai rata-rata siswa mencapai 72,05. Pada siklus II meningkat kembali menjadi 83,81 yang membuktikan sebagian besar siswa mengalami peningkatan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Maka dari itu, penelitian tindakan kelas ini dihentikan peneliti pada siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama, penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman perlu dikembangkan lagi terutama oleh peneliti, pemerhati pendidikan, maupun pendidik untuk mengetahui keterampilan siswa dalam memahami suatu teks dalam proses pembelajaran. Kedua, penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran puisi oleh guru Bahasa Indonesia perlu diinovasikan dengan media digital yang sesuai dengan perkembangan siswa masa kini. Ketiga, guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu hendaknya guru senantiasa meningkatkan diri, baik dalam pemilihan strategi pembelajaran maupun keterampilan mengajar. Keempat, kemampuan membaca siswa tidak dapat ditingkatkan dengan instan dengan membaca intensif saja, melainkan menggunakan beberapa teknik seperti membangun pengetahuan awal atau menggali pengalaman siswa mengenai suatu bacaan yang sudah tersusun dalam metode SQ3R.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak dapat terlaksana dengan baik dan lancar tanpa keterlibatan berbagai pihak yaitu guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII-E SMP Negeri 14 Denpasar, rekan-rekan PPL II, serta dosen pembimbing yang berperan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paragdimatis*. Yogyakarta.
- Ilmi, D. N., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2017). Metode Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 88-99.
- Launjara, L. (2024). *Pengaruh Deklamasi Puisi dalam Pemahaman Makna Puisi*. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 55–62.
- OECD Education GPS. Indonesia: Kinerja Siswa (PISA 2022). Diakses dari <https://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?primaryCountry=IDN&threshold=1&topic=PI>
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. Sukabumi: Jejak.
- Rauda, S. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan di Kelas V SDN Tertung Seperai*. Universitas Islam Negeri AR-RANIRY, Banda Aceh.
- Riyanti, Asih. (2021). *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (circ). *Jurnal basicedu*, 4(3), 662-672.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa